



DISPERINDAG DIY WASPADAI KENAIKAN HARGA

Gencarkan Operasi Pasar Hingga Pasar Murah

YOGYA (KR) - Harga sejumlah komoditas bahan pangan pokok di DIY masih mengalami fluktuasi seperti gula pasir dan beras. Melihat kondisi tersebut, Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) DIY tengah mengencarkan pasar murah, operasi pasar maupun Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP).

Kepala Disperindag DIY Syam Arjayanti mengatakan harga gula pasir cenderung mengalami kenaikan di DIY. Kenaikan harga gula pasir ini dipicu berkurangnya stok. Sedangkan harga beras masih relatif stabil tinggi dari pantauan tidak lagi terjadi kenaikan harganya.

"Ada dua komoditas yaitu gula pasir dan beras yang perlu diwaspadai kenaikan harganya menuju akhir tahun. Harga gula

pasir di kisaran Rp 15.750 yang melebihi HET sebesar Rp 13.590/kg. Sedangkan harga beras medium Rp 13.000 hingga Rp 14.000/kg, beras premium Rp 15.000 sampai Rp 16.000/kg," tutur Syam di Yogyakarta, Kamis (26/10).

Syam menyampaikan kedua komoditas bahan pangan tersebut diprediksi masih mengalami fluktuasi karena dari sisi produksi masih belum banyak sedangkan permin-

taan tergolong cukup tinggi jelang Natal dan Tahun Baru (Nataru).

Disperindag DIY bekerja sama dengan Perum Bulog Kanwil Yogyakarta menggelar SPHP, operasi pasar dan pasar murah yang dinilai paling tidak bisa mengendalikan harga supaya tidak ada kenaikan harga kembali.

"Kami punya komitmen menggelontorkan SPHP yang menasar pasar-pasar untuk pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Bulog di samping menyediakan beras SPHP juga berkeliling mengikuti pasar murah. Beras masih dijual dengan harga HET kalau di skala retail," tandasnya.

Sementara itu, Syam menyatakan harga gula pasir yang digelontorkan untuk operasi pasar dan

lainnya menyesuaikan harga kulakan. Kemudian, pihaknya memberikan subsidi sehingga bisa dijual dengan harga sesuai HET.

Sebelumnya, harga kulakan sudah merangkak, gula pasir dijual Rp 15 ribu di tingkat konsumen.

"Kami berharap harga tidak naik lagi dan pasokan sudah dipenuhi dari luar daerah. Jika kebutuhan masyarakat meningkat apalagi mendekati tahun baru, maka solusi terakhir pemerintah akan impor gula pasir karena dari produksi dalam negeri sendiri tidak mampu memenuhi. Kita terus koordinasikan pemenuhan kebutuhan bahan pangan pokok masyarakat," pungkas Syam.

(Ira)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005